

**PENTINGNYA PENINGKATAN KUALITAS SDM PERAWATAN PESAWAT
TERBANG TERHADAP KELANCARAN PELAKSANAAN PRAKTEK TERBANG
PADA UNIT BENGKEL PESAWAT UDARA DI SEKOLAH TINGGI
PENERBANGAN INDONESIA**

FETI FATONAH

Dosen Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug, PO. BOX 509 Tangerang

ABSTRAK :

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka STPI sebagai satu-satunya Sekolah Tinggi bidang Penerbangan di Indonesia mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas personil penerbangan di Indonesia. Salah satu program pendidikan di STPI adalah pendidikan penerbang (pilot). Unit Bengkel Pesawat Udara adalah salah satu unit di STPI yang bertugas mempersiapkan pesawat latih yang laik terbang guna mendukung pelaksanaan praktek terbang pada jurusan penerbang di STPI Curug.

Kata Kunci :Bengkel Pesawat Udara, Pesawat Latih, Teknisi Pesawat Udara, Kinerja teknisi, license.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan peningkatan sumber daya manusia yang terdidik dan profesional di bidang penerbangan, menurut keputusan menteri perhubungan No. KM. 64 tahun 2000, tanggal 21 Agustus 2000, tentang organisasi dan tata kerja sekolah tinggi penerbangan indonesia (STPI), sebagai sekolah tinggi kedinasan di lingkungan departemen perhubungan, STPI

mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional di bidang penerbangan, menyelenggarakan pendidikan yang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan di sektor perhubungan dan sub sektor perhubungan udara.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka STPI

perlu menyelenggarakan program pendidikan di bidang penerbangan antara lain:

1. Menyelenggarakan pendidikan di bidang jurusan penerbang
2. Menyelenggarakan pendidikan bidang jurusan keselamatan penerbangan
3. Menyelenggarakan pendidikan bidang jurusan Teknik Penerbangan
4. Menyelenggarakan pendidikan bidang jurusan Manajemen Penerbangan

Di STPI terdapat unit yang memberikan pelayanan kegiatan praktek terbang bagi taruna jurusan penerbang. Unit tersebut adalah bengkel pesawat udara yang bertugas melayani, memelihara, serta menyiapkan pesawat terbang latihan yang akan digunakan pada kegiatan pendidikan terbang bagi taruna penerbang.

Unit bengkel pesawat udara berfungsi sebagai sarana pendukung pendidikan dalam bidang perawatan pesawat terbang, sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi Unit Bengkel Pesawat Udara adalah menjadi pusat unggulan perbengkelan pesawat udara yang profesional dan berkualitas berstandar internasional. Sedangkan Unit Bengkel Pesawat Udara adalah menyiapkan pesawat terbang latihan yang akan digunakan latihan.

Fungsinya sebagai sarana pendukung pendidikan dalam bidang perawatan pesawat terbang latihan.

Untuk mendukung kelancaran latihan/praktek terbang, maka unit bengkel pesawat udara dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional yang didukung kualitas dan sumber daya manusia yang handal. Adapun yang dimaksud dengan kualitas adalah kemampuan yang ditunjang dengan pendidikan teknik penerbangan atau pelatihan serta pengalaman yang dimiliki teknisi Uit Bengkel Pesawat Udara. Yang dimaksud kualitas disini adalah jumlah teknisi yang berijazah tidak sesuai dengan jumlah teknisi yang ada. Hal ini secara jelas tercantum dalam ANNEX 1, Civil Aviation Safety Regulations (CASR) Part 65 tentang Personel Licensing serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 1992 tentang penerbangan.

Dilihat dari SDM yang ada saat ini, kinerja pada Unit Bengkel Pesawat udara dalam menyediakan atau menyiapkan pesawat terbang latihan masih sering mengalami hambatan sebagai akibat dari kondisi kualitas maupun kuantitas teknisnya yang belum berlisensi: ahli perawatan pesawat terbang latihan terutama yang mempunyai AME License, terkait

dengan wewenang teknisi untuk menandatangani Log Book pesawat latih dalam mendukung pelaksanaan praktek terbang pada jurusan penerbang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada di Unit Bengkel Pesawat Udara sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Bengkel Pesawat Udara berdampak terhadap pelayanan kelancaran praktek terbang pada taruna jurusan penerbang?
2. Apakah kualitas sumber daya manusia pada Unit Bengkel Pesawat Udara di STPI telah sesuai dengan keahlian yang dipersyaratkan dalam dunia penerbangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mengacu pada permasalahan tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk memfokuskan permasalahan dengan membatasi ruang lingkup di bidang sumber daya manusia yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas perawatan pesawat terbang latih pada Unit Bengkel Pesawat Udara untuk

mendukung kelancaran praktek terbang di STPI.

1.4 Maksud, Tujuan dan Metodologi Penelitian

a. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan penulisan ini diharapkan agar dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan di dalam upaya peningkatan kualitas perawata pesawat terbang latih khususnya pada Unit Bengkel Pesawat Udara di STPI dalam rangka mendukung kelancaran praktek terbang pada jurusan Penerbang.

b. Metodologi Penelitian

Untuk menyusun ini penulis menggunakan metodologi penelitian dengan mengumpulkan beberapa informasi meliputi:

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung secara teliti dan sistematis di tempat kerja yaitu di Unit Bengkel Pesawat Udara.
- b. Kepustakaan dengan membaca buku-buku atau referensi yang ada kaitannya dengan perawatan pesawat terbang latih.

1.5 Kerangka Pikiran

Teknisi pesawat terbang pada Unit Bengkel Pesawat Udara di STPI perlu ditingkatkan kualitasnya dalam setiap perawatan pesawat terbang latih. Jika sumber daya manusia yang ada kualitas (skill) ditingkatkan dan memiliki STKP yang sesuai, disertai kedisiplinan pengontrolan dari pimpinan, juga memotivasi para pelaksana bidang kerja untuk konsisten dalam pengerjaan perawatan pesawat terbang, maka perawatan dan penyiapan pesawat terbang latih dapat terlaksana dengan baik sehingga praktek terbang bagi taruna penerbang berjalan dengan lancar.

PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia

1.5.1 Jumlah Tenaga Teknik Pesawat Terbang Latih

Jumlah tenaga teknisi pesawat terbang latih pada unit Bengkel Pesawat Udara, adalah sebanyak 46 orang. Jumlah tenaga teknisi tersebut sudah mencukupi apabila dilihat dari kuantitasnya. Namun jika dilihat dari kualitasnya masih kurang, hal ini bisa dilihat pada daya tabel sebagai berikut:

Tabel 1, Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Saat ini	Idealnya	Ket +/-
01.	RTPU	16	16	-
02.	APU	3	4	+1
03.	RTR	5	7	+2
04.	SLTA	20	18	-2
05.	SLTP	2	1	-1
Jumlah		46	46	-

Sumber dari Sub Unit keteknikan, Unit Bengkel Pesawat Udara

1.5.2 Pembagian Tugas Unit Bengkel Pesawat Udara dalam melaksanakan kerja dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok.

Di Unit Bengkel Pesawat Udara ada 4 pembagian kelompok yang masing-masing kelompok dipimpin seseorang yang mempunyai AME Licence. Apabila ada terbang malam maka personil yang bertugas diambil dari masing-masing kelompok A dan B atau dari salah satu kelompok saja, untuk mengurangi personil yang akan melaksanakan terbang malam dari kelompok-kelompok tersebut disesuaikan dengan kebutuhan.

1.5.3 Sebaran Surat Tanda Kecakapan Personel (license)

Guna mencapai keadaan yang diinginkan diperlukan pemberdayaan sumber daya manusia yang bertugas sebagai teknisi pesawat terbang latih yang bertanda lulus ujian persiapan Ahli Perawayan Pesawat Udara. Teknisi pesawat terbang latih tersebut harus mempunyai kualitas dan kuantitas yang memadai sesuai dengan beban kerjanya. Kualitas teknisi yang dapat melakukan tugas dengan baik, seharusnya melakukan peningkatan kemampuan dan keterampilan yang antara lain:

- Ijazah Golongan A bagian I Rangka Pesawat,
- Ijazah Golongan A bagian II Motor,
- Ijazah Golongan C Bagian I Instalasi Radio,
- Ijazah Golongan C Bagian II Instalasi Instrumen,
- Ijazah Golongan C Bagian IV Instalasi Listrik, dengan

Tingkat kemampuan (type rating) pesawat tertentu. Perincian kebutuhan tenaga teknisi dan pembantu teknisi untuk perawatan pesawat terbang latih sesuai tabel di bawah ini :

Tabel 2, Personel Licensing yang ada di STPI

No	Licensing	Basic		Ket +/-
		Sekarang	Ideal	
01	A1 rangka pesawat	14	40	-26
02	A2 rangka helikopter	09	01	+8
03	A3 mesin pesawat	17	40	-23
04	A4 turbine pesawat	14	40	-26
05	C1 radio pesawat	05	40	-35
06	C2 Instrument Pesawat	06	40	-34
Jumlah		65	201	-136

Sumber dari Sub Unit Keteknikan, Unit Bengkel Pesawat Udara

Penjelasan tabel tersebut : Sebaran licensing tersebut bukan mencerminkan jumlah personel yang memiliki tetapi jumlah license yang ada pada 46 teknisi, dimana terdapat seseorang teknisi memiliki lebih dari (1) licensing.

Teknisi yang terampil dalam era globalisasi, era industri padat pengetahuan, sumber

daya manusia yang bermutu tinggi dan ditunjang oleh tingkat pendidikan tinggi, merupakan tulang punggung kemajuan.

Dengan proses seleksi yang cermat, dari tingkat SLTP ke SLTA dari SLTA ke KDT dari KDT ke APPU dan akhirnya ke BASIC License dan ke AME License akan memudahkan kegiatan pelatiba sumber daya manusia. Pelatihan terutama dilakukan untuk jenis pekerjaan yang menuntut ketrampilan yang relatif rumit. Pelatihan ditunjukan bagi teknisi yang diidentifikasi memiliki kesenjangan antara ketrampilan baru yang dituntut pekerjaannya, dengan ketrampilan yang dimiliki sebelumnya.

Untuk menangani satu buah pesawat terbang latih dibutuhkan 1 (Satu) pembantu mekanik, 1 (Satu) Basic license dan 1 (satu) AME License untk menandatangani Mainrtenance Log Book bahwa pesawat terbang latih tersebut siap untuk latihan taruna terbang.

Sedangkan yang mempunyai AME License di Unit Bengkel pesawat Udara sebanyak 17 teknisi.

Berdasarkan hal di atas dan untuk tercapainya produktivitas kerja Unti Bengkel Pesawat Udara maka diperlukan pemberdayaan sumber daya manusia yang matang.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang matang diperlukan teknisi yang terampil dalam perawatan pesawat terbang latih.

Terwujudnya teknisi yang terampil dalam perawatan pesawat terbang latih ditingkatkan melalui pelatihan Ahli Perawatan Pesawat Udara, Pendidikan Pengatur Teknik Pesawat Udara maupun seminar Pesawat Terbang Latih.

Dalam kaitannya dengan tugas pokok dan fungsi Unit Bengkel Pesawat Udara dan rendahnya produktivitas kerja Unit Bengkel Pesawat Udara disebabkan sosialisasi tugas pokok dan fungsi organisasi kurang aktif, kurangnya

pemberdayaan sumber daya manusia yang matang, fasilitas perlengkapan dan workshop perawatan kurang memadai, serta kurangnya peralatan dan alat bantu kerja yang tepat.

Kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia yang matang terutama disebabkan oleh kurangnya teknisi yang terampil dalam perawatan pesawat terbang latih, motivasi kerja teknisi rendah, pengembangan cara kerja baru rendah dan kurangnya kesempatan bertanggung jawab serta mengambil keputusan.

A. Motivasi kerja teknisi

Pihak yang paling berkepentingan dalam memelihara semangat kerja teknisi, adalah kepala Unit Bengkel Pesawat Udara. Melibatkan seluruh teknisi dalam berbagai kegiatan dalam mengidentifikasi masalah Unit Bengkel Pesawat Udara, menentukan dan meurumuskan, memvakudasujan sasaran, mengendalikan kegiatan, pada hakekatnya sama dengan

menumbuhkan motivasi kerja. Melibatkan teknisi dari tahap perencanaan, sampai tahap pengendalian, dapat membina rasa memiliki yang tinggi, rasa tanggung jawab yang besar, dan tingkat partisipasi yang optimal. Dalam pemberian motivasi kepada teknisi, satu hal yang harus diingat oleh penanggungjawab kegiatan adalah bahwa mereka berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan kebutuhan, perbedaan fungsi tugas, dan latar belakang kepribadiannya, menuntut digunakannya strategi pemberian motivasi yang bervariasi. Kebutuhan yang paling tinggi pada setiap orang adalah diperlakukan rasa dianggap penting dan didorong untuk berprestasi. Tujuan pemberian motivasi adalah untuk merubah perilaku teknisi sesuai dengan visi dan misi Unit Bengkel Pesawat Udara, meningkatkan semangat kerja, meningkatkan disiplin kerja, meningkatkan prestasi kerja, membina moral kerja, menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab, meningkatkan produktifitas dan efisiensi kerja.

- a. Agar kegiatan pemberian motivasi itu berhasil

dengan baik, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tujuan; dalam proses motivasi perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan organisasi, kemudian bawahan dimotivasi kearah tujuan tersebut.
- 2) Mengetahui kepentingan; dalam proses motivasi penting mengetahui kebutuhan/keinginan karyawan dan tidak hanya melihatnya dari sudut kepentingan pimpinan dan perusahaan saja.
- 3) Komunikasi efektif; dalam proses memotivasi harus dilakukan komunikasi yang baik dan efektif. Bawahan harus mengetahui apa yang diperoleh dan syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi supaya insentif itu diperolehnya.
- 4) Integrasi tujuan; dalam proses motivasi perlu untuk menyatukan tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, sedangkan tujuan individu karyawan adalah pemenuhan kebutuhan. Jadi tujuan organisasi/perusahaan harus disatukan dan untuk

ini penting adanya persesuaian motivasi.

- 5) Fasilitas ; manajer dalam memotivasi harus memberikan fasilitas kepada perusahaan dan individu karyawan yang akan mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan, misalnya memberika bantuan berupa tools/ peralatan kepada teknisi/
 - 6) Team Work; manajer harus menciptakan team work (kerja sama) yang terkoordinasi baik yang bisa mencapai tujuan perusahaan. Kerjasama ini penting karena dalam suatu perusahaan biasanya terdapat banyak bagian.
- b. Kendala-kendala dalam pemberian motivasi yaitu :**
- 1) Untuk menentukan alat motivasi yang paling tepat, tidak mudah dipastikan karena keinginan setiap individu karyawan tidak sama.
 - 2) Kadangkala kemampuan atau instansi atau Unit Kerja terbatas dalam menyediakan fasilitas dan insentif.

- 3) Manajer tidak mudah mengetahui motivasi kerja setiap individu karyawan
- 4) Manajer tidak mudah memberikan insentif yang adil dan layak

c. Faktor pendukung pemberian motivasi :

Walaupun individu karyawan mempunyai keinginan yang berbeda-beda, tetapi ada kesamaan dalam kebutuhan yaitu setiap manusia ingin hidup dan untuk hidup perlu makan dan manusia normal mempunyai harga diri. Jadi setiap manusia/karyawan mengharapkan kompensasi dari prestasi yang diberikannya serta ingin memperoleh pujian, perlakuan yang baik dari atasannya.

Data Pesawat Terbang Latih

Data pesawat terbang latih yang dimiliki STPI Curug – Tangerang, terdiri dari beberapa katagori yaitu pesawat terbang latih mesin tunggal, pesawat terbang latih mesin ganda, dan helicopter.

1.5.4 Jenis-jenis Pesawat Terbang Latih Mesin Tunggal / Single Engine antara lain:

- 1) 11 buah Beech Sundowner C-23
- 2) 8 buah Pipar Dakota PA28-236
- 3) 17 buah Socota TB-10

1.5.5 Jenis-jenis Pesawat Terbang Latih Mesin Ganda / Multi Engine antara lain:

3 buah beech Baron B.58.
Dan 1 buah jenis Helicopter Bell 206 B Jet Ranger II.
Jumlah keseluruhan 40 buah

Dengan pelayanan yang memadai dalam penyediaan pesawat terbang latih yang digunakan/diperlukan untukpraktek terbang bagi taruna penerbang maka dapat terlaksananya tugas dan fungsi di Unit Bengkel Pesawat Udara.

Untuk mencapai kemampuan tenaga teknisi pesawat terbang latih berdasarkan identifikasi dan analisis masalah ada 4 spesifikasi yaitu :

1) Jumlah Tenaga Teknik Pesawat Latih

Jumlah tenaga manusia adalah hal yang utama karena manusia merupakan unsur

manajemen yang mengerjakan, menyelesaikan, mengatur, suatu kegiatan pekerjaan sehingga dengan demikian jumlah 46 dengan berbagai macam pendidikan formal yang dibutuhkan di Unit Bengkel Pesawat Udara dapat menyelesaikan tugas dan fungsinya.

2) Kemampuan Tenaga Teknisi Pesawat Terbang Latih

Dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi/unit yang berdaya guna dan berhasil guna dibutuhkan kemampuan pegawai, apabila kemampuan tenaga teknisi pesawat terbang latih sebanyak 46 orang dengan berbagai kemampuan keahlian maka kegiatan / pekerjaan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Pemecahan Masalah

1.5.6 Sumber Daya Manusia

1.5.6.1 Jumlah teknisi pesawat terbang latih

Junlah teknisi pesawat terbang latih secara

kuantitas teknisi sebanyak 46 orang sudah memadai, namun secara kualitas ditinjau dari pendidikan formal belum memadai atau perlu ditingkatkan, yaitu:

- Satu dari dua teknisi SLTP ditingkatkan menjadi SLTA
- Dua dari dua puluh teknisi SLTA ditingkatkan menjadi ahli madya (D III) RTR (Pengatur Teknik Radio)
- Satu dari dua puluh teknisi SLTA ditingkatkan menjadi ahli madya (D III) APU (Administrasi Perhubungan Udara)

1.5.6.2 Sebaran Surat Tanda Kecakapan

- 1) Licensi A1 (rangka pesawat) pada saat ini telah dimiliki oleh 14 orang, idealnya 40 buah licensi dimiliki oleh para teknisi di lingkungan Unit Bengkel Pesawat Udara.

- Dengan demikian perlu penambahan melalui pendidikan sebanyak 26 orang.
- 2) Licensi A2 (rangka helikopter) pada saat ini telah dimiliki oleh 9 orang sudah mencukupi.
 - 3) Licensi A3 (motor piston/mesin) pada saat ini telah dimiliki oleh 17 orang idealnya 40 buah licensi dimiliki oleh para teknisi di lingkungan Unit Bengkel Pesawat Udara. Dengan demikian perlu penambahan melalui pendidikan sebanyak 23 orang.
 - 4) Licensi A4 (motor turbin) pada saat ini telah dimiliki oleh 14 orang idealnya 40 buah licensi dimiliki oleh para teknisi di lingkungan Unit Bengkel Pesawat Udara. Dengan demikian perlu penambahan melalui pendidikan sebanyak 26 orang.
 - 5) Licensi C1 (elektronika/radio) pada saat ini telah

- dimiliki oleh 5 orang idealnya 40 licensi dimiliki oleh para teknisi di lingkungan Unit Bengkel Pesawat Udara. Dengan demikian perlu penambahan melalui pendidikan sebanyak 35 orang.
- 6) Licensi C2 (instrument) pada saat ini telah dimiliki oleh 5 orang idealnya 40 buah licensi dimiliki oleh para teknisi di lingkungan Unit Bengkel Pesawat Udara. Dengan demikian perlu penambahan melalui pendidikan sebanyak 35 orang.
- Teknisi sebagai sumber daya manusia merupakan hal yang paling penting dalam usaha STPI mencapai keberhasilannya dalam mendidik calon penerbang yang handal di Indonesia. Teknisi menunjang STPI dalam karya, bakat, kreativitas dan norma. Betapapun

sempurnanya aspek teknologi penerbangan namun tanpa adanya aspek sumber daya manusia sulit kiranya tujuan-tujuan STPI dalam menghasilkan lulusan yang baik. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya melalui kegiatan manajemen pengembangan sumber daya manusia dan diklat. Diklat di atas tersebut tercermin pada bahasan di atas.

1.5.6.3 Motivasi Kerja Teknisi

Dalam memberikan motivasi seyogyanya seorang pimpinan dapat memahami perilaku teknisi, menyesuaikan jenis motivasi dengan karakteristik teknisi secara individual dan realistis. Pimpinan hendaknya berusaha untuk menciptakan iklim kerja yang menyenangkan, memberikan penghargaan dan pujian bagi yang berprestasi, memberikan

dorongan bagi yang belum berprestasi, memberikan teguran, menyesuaikan jenis tugas dengan kemampuan teknisi, memberikan umpan balik, memberikan kesempatan yang luas untuk maju dan berkembang, dan memperhatikan kesejahteraan teknisi secara sungguh-sungguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan, analisa dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

- a. Jumlah tenaga teknisi pesawat terbang latih pada Unit Bengkel Pesawat Udara sejumlah 46 orang dari segi kuantitas sudah cukup, namun dari kualitas khususnya pendidikan formal perlu ditingkatkan.
- b. Untuk licensi yang ada sekarang sebanyak 65 licensi dari berbagai licensi yang seharusnya dimiliki oleh para teknisi hal ini ternyata jauh dibawah idealnya mengingat bahwa idealnya 201 buah licensi

2. Motivasi Kerja Teknisi

Pelaksanaan kegiatan pada Unit Bengkel Pesawat Udara dalam mengidentifikasi, merumuskan, menentukan sasaran kegiatan, memvalidasi, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan. Kesemuanya itu memerlukan motivasi dari pimpinan agar seluruh teknisi terlihat aktif. Pada saat ini, motivasi kerja teknisi belum sesuai dengan harapan, sehingga kinerja pada Unit Bengkel Pesawat Udara belum optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran/solusinya antara lain:

1. Sumber Daya Manusia

- a. Diusulkan kepada STPI untuk menyediakan dana pendidikan bagi 1 (satu) orang SLTP, untuk mendapatkan ijazah SLTA dan 2 (dua) orang SLTA untuk mengikuti pendidikan RTR.
- b. Diusulkan kepada STPI untuk menyediakan dana pelatihan untuk mendapatkan berbagai licensi basic dan AME untuk para teknisi.

2. Motivasi Teknisi

Motivasi diharapkan setiap kepala pada Unit Bengkel Pesata Udara memberikan dorongan/motivasi kepada para pegawai bawahannya agar memiliki semangat kerja demi tercapainya penyiapan pesawat terbang latih sesuai dengan kebutuhan, yang pada akhirnya STPI dapat meluluskan taruna penerbang tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA :

1. Keputusan menteri perhubungan No. KM. 64 tahun 2000, tanggal 21 Agustus 2000, tentang organisasi dan tata kerja sekolah tinggi penerbangan indonesia (STPI)
2. ANNEX 1, Civil Aviation Safety Regulations (CASR) Part 65 tentang Personel Licensing serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 1992 tentang penerbangan.
3. FX, Soejadi, Manajemen Mutu, tahun 1999.
4. Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997 : 973)
5. Agus Tulus , 1995, Peran penting SDM dalam menunjang keberhasilan suatu Organisasi.
6. Undang-Undang Penerbangan Nomor 15 Tahun 1992